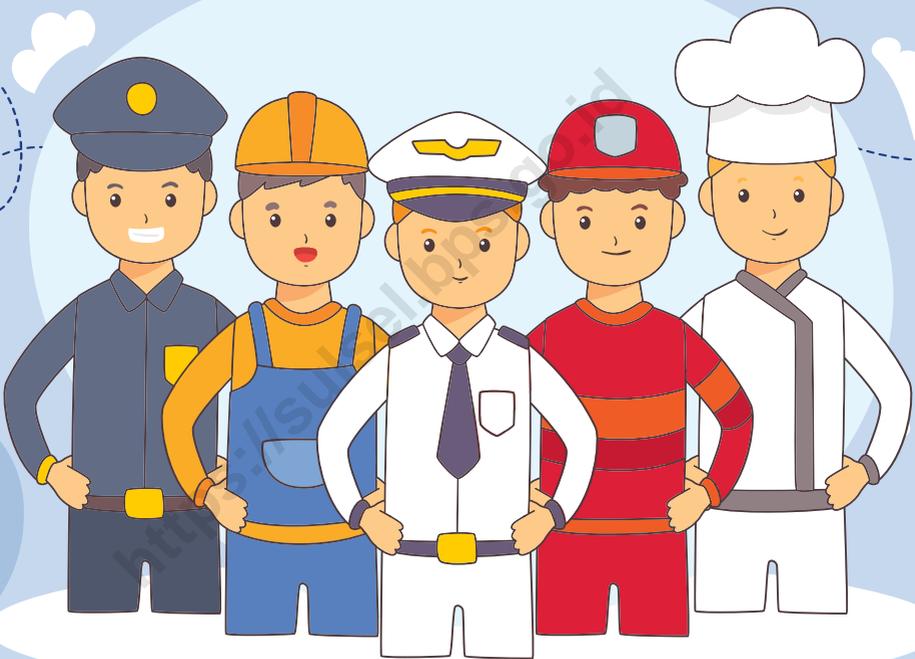


# INDIKATOR PASAR TENAGA KERJA PROVINSI SULAWESI SELATAN 2021



# INDIKATOR PASAR TENAGA KERJA PROVINSI SULAWESI SELATAN 2021



# **INDIKATOR PASAR TENAGA KERJA PROVINSI SULAWESI SELATAN 2021**

Nomor Publikasi : 73000.2239  
Katalog : 2302004.73  
Ukuran Buku : 14,8 cm x 21 cm  
Jumlah Halaman : xii + 62 halaman

Naskah:

Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan

Penyunting:

Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan

Desain Kover:

Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan

Diterbitkan oleh :

© Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan

Dicetak Oleh :

Badan Pusat Statistik Sulawesi Provinsi Selatan

Sumber Ilustrasi :

*freepik.com*

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

## **TIM PENYUSUN**

### **Pengarah**

Suntono

### **Penanggung Jawab Teknis**

Yan Hirmawan

### **Editor**

Papintana

### **Penulis**

Khadijah

Muhammad Zaky Nafi'

Atika Uswatun Khasanah

### **Pengolah Data**

Khadijah

Muhammad Zaky Nafi'

Atika Uswatun Khasanah

### **Gambar Kulit**

Muhammad Zaky Nafi'



## KATA PENGANTAR

Publikasi “**Indikator Indikator Pasar Tenaga Kerja Provinsi Sulawesi Selatan 2021**” merupakan publikasi yang merujuk pada kegiatan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang dilaksanakan oleh BPS secara semesteran. Survei ini diharapkan dapat memonitor dinamika ketenagakerjaan secara teratur dan berkesinambungan. Sakernas yang ditampilkan dalam publikasi ini merujuk pada Sakernas Februari dan Agustus. Sakernas yang dilaksanakan pada bulan Februari dirancang untuk menghasilkan estimasi indikator ketenagakerjaan pada tingkat provinsi, sedangkan Sakernas Agustus mampu menyajikan estimasi indikator hingga tingkat kabupaten/kota.

Publikasi ini menyajikan *series Key Indicators of the Labour Market* (KILM). Indikator-indikator yang ditampilkan mengacu pada KILM edisi kesembilan tahun 2015 yang direkomendasikan oleh *International Labour Organization* (ILO), dengan harapan bisa dijadikan sebagai acuan mengenai kondisi pasar tenaga kerja di Indonesia. Dari 17 KILM yang direkomendasikan ILO, baru 14 KILM yang dapat ditampilkan pengukurannya melalui data Sakernas.

Kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan publikasi ini, disampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih. Kritik dan saran dari pengguna sangat diharapkan demi kesempurnaan publikasi edisi berikutnya.

Makassar, Agustus 2022  
Kepala Badan Pusat Statistik  
Provinsi Sulawesi Selatan



Suntono

## DAFTAR ISTILAH DAN SINGKATAN

AK	Angkatan Kerja
BAK	Bukan Angkatan Kerja
BPS	Badan Pusat Statistik
EPR	<i>Employment-to-Population Ratio</i>
ILO	<i>International Labour Organization</i>
ISCED	<i>International Standard Classification of Education</i>
ISIC	<i>International Standard Industrial Classification</i>
KBLI	Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia
KILM	<i>Key Indicators of the Labour Market</i>
OECD	<i>Organisation for Economic Co-Operation and Development</i>
Sakernas	Survei Angkatan Kerja Nasional
SP	Sensus Penduduk
STP	Setengah Penganggur
Supas	Survei Penduduk Antar Sensus
TPT	Tingkat Pengangguran Terbuka
TPAK	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISTILAH DAN SINGKATAN .....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
I. PENDAHULUAN .....	1
II. KONSEP DAN DEFINISI .....	5
III. INDIKATOR PASAR TENAGA KERJA .....	11
KILM 1. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja.....	11
KILM 2. Rasio Penduduk Bekerja Terhadap Jumlah Penduduk Usia Kerja ( <i>Employment to Population Ratio-EPR</i> ).....	17
KILM 3. Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama .....	23
KILM 4. Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama .....	26
KILM 5. Penduduk yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan .....	31
KILM 6. Pekerja Paruh Waktu .....	33
KILM 7. Penduduk yang Bekerja Menurut Jam Kerja.....	35
KILM 8. Penduduk yang Bekerja di Sektor Informal .....	37
KILM 9. Pengangguran .....	41
KILM 10. Pengangguran pada Kelompok Umur Muda .....	43
KILM 11. Pengangguran Jangka Panjang .....	46
KILM 12. Setengah Penganggur .....	47

KLIM 13. Penduduk Bukan Angkatan Kerja.....	52
KLIM 14. Pencapaian Pendidikan dan Melek Huruf.....	57
KLIM 15. Upah dan Pendapatan .....	59
KLIM 16. Produktivitas Tenaga Kerja .....	61
KLIM 17. Kemiskinan, Distribusi Pendapatan, Pekerja Menurut Kelas Ekonomi, dan Pekerja Miskin .....	62

<https://sulsel.bps.go.id>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Persentase Penduduk Sulawesi Selatan berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama,.....	23
Tabel 2. Persentase Penduduk Sulawesi Selatan berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, Agustus 2020 – Agustus 2021 .....	27
Tabel 3. Persentase Penduduk Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan di Provinsi Sulawesi Selatan, 2020-2021.....	31
Tabel 4. Tingkat pekerja paruh waktu di Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin,2019-2021.....	33
Tabel 5. Persentase Penduduk yang Bekerja di Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Jam Kerja, Agustus 2021.....	35
Tabel 6. Tingkat Pengangguran Terbuka di Sulawesi Selatan Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin,....	41
Tabel 7. Indikator Setengah Penganggur di Provinsi Sulawesi Selatan (persen), 2020-2021 .....	51
Tabel 8. Persentase Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan di Provinsi Sulawesi Selatan, 2018-2021.....	58
Tabel 9. Rata-Rata Upah/Gaji Buruh/Karyawan/Pegawai Selama Sebulan (juta rupiah) di Provinsi Sulawesi Selatan,2020-2021 .....	60

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Jumlah Angkatan Kerja dan TPAK Provinsi.....	11
Gambar 2.	TPAK Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Jenis Kelamin, 2020-2021 .....	12
Gambar 3.	TPAK Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Kelompok Umur, .....	13
Gambar 4.	TPAK Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Kabupaten/Kota, Agustus 2020-Agustus 2021 .....	15
Gambar 5.	TPAK Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Klasifikasi Daerah, Agustus 2020-Agustus 2021 .....	16
Gambar 6.	EPR Provinsi Sulawesi Selatan, Agustus 2020-2021.	17
Gambar 7.	EPR Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, Agustus 2020-2021 .....	18
Gambar 8.	EPR Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Kelompok Umur, Agustus 2020-2021 .....	19
Gambar 9.	EPR Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Kelompok Umur, Februari 2021 - Agustus 2021 .....	20
Gambar 10.	EPR Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Kabupaten/Kota, Agustus 2020 - Agustus 2021 .....	22
Gambar 11.	Persentase Penduduk Sulawesi Selatan berumur 15 Tahun .....	29
Gambar 12.	Persentase Penduduk Provinsi Sulawesi Selatan yang Bekerja di Sektor Formal dan Informal, Agustus 2021.....	38

Gambar 13. Persentase Penduduk Provinsi Sulawesi Selatan yang Bekerja di Sektor Formal dan Informal Menurut Jenis Kelamin, Agustus 2021.....	39
Gambar 14. Persentase Penduduk Provinsi Sulawesi Selatan yang Bekerja di Sektor Formal dan Informal Menurut Daerah Tempat Tinggal, Agustus 2021.....	40
Gambar 15. Tingkat Pengangguran Terbuka Kelompok Umur Muda di Provinsi Sulawesi Selatan (persen), 2018-2021 .....	43
Gambar 16. TPT Kelompok Umur Muda di Provinsi Sulawesi Selatan (persen) Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2021.....	44
Gambar 17. Tingkat Setengah Penganggur di Provinsi Sulawesi Selatan, 2018-2021 .....	48
Gambar 18. Tingkat Setengah Penganggur di Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Jenis Kelamin dan dan Daerah Tempat Tinggal, 2021.....	49
Gambar 19. Persentase Penduduk Bukan Angkatan Kerja di Provinsi Sulawesi Selatan, 2018-2021.....	52
Gambar 20. Persentase Penduduk Bukan Angkatan Kerja di Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2021.....	53
Gambar 21. Persentase Penduduk Bukan Angkatan Kerja di Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Jenis Kegiatan, 2021 .....	55



Sejak disahkannya Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals – SDG’s*) oleh PBB pada tahun 2015, pemerintah berkomitmen untuk menyusun kebijakan pendukung yang selaras dengan tujuan pembangunan berkelanjutan, salah satunya mengenai ketenagakerjaan. Data ketenagakerjaan merupakan aspek penting bagi pemerintah dalam mengatasi masalah dinamika ketenagakerjaan antara lain yang berkaitan dengan isu pengangguran, Angkatan kerja, lapangan kerja dan sebagainya, disamping itu. Data digunakan juga untuk menggambarkan indikator pasar tenaga kerja baik di tingkat nasional maupun tingkat daerah.

Merujuk pada publikasi Organisasi Buruh Internasional (*International Labour Organization - ILO*) mengenai ketenagakerjaan yaitu Indikator Kunci Pasar Tenaga Kerja (*Key Indicators of the Labour Market - KILM*), BPS Provinsi Sulawesi Selatan menyusun publikasi “Indikator Ketenagakerjaan Provinsi Sulawesi Selatan 2021. Publikasi ini merujuk pada KILM edisi Sembilan (*KILM 9<sup>th</sup> edition*) yang diterbitkan oleh ILO pada tahun 2015 dan Publikasi Indikator Pasar Tenaga Kerja Indonesia Agustus 2021, diterbitkan oleh BPS RI.

Indikator Kunci Pasar Tenaga Kerja (KILM) pertama kali dirilis oleh ILO pada tahun 1999 dan sejak saat itu menjadi rujukan informasi ketenagakerjaan bagi peneliti dan pemerintah di seluruh dunia. KILM juga menjadi sumber data nasional untuk mengukur kemajuan target kedelapan SDG's yaitu memajukan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan serta meningkatnya jumlah pekerja penuh (*full employment*), penduduk bekerja yang produktif, dan penyediaan pekerjaan yang layak (*decent work*).

Terdapat 17 (tujuh belas) indikator kunci yang dirilis oleh ILO pada KILM edisi kesembilan, yaitu:

1. KILM 1 : Tingkat partisipasi Angkatan kerja (*Labour force participation rate*)
2. KILM 2 : Rasio Penduduk yang Bekerja Terhadap Jumlah Penduduk (*Employment-to-population ratio*)
3. KILM 3 : Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama (*Status in employment*)
4. KILM 4 : Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha (*Employment by Sector*)
5. KILM 5 : Penduduk yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan (*Employment by occupation*)
6. KILM 6 : Pekerja Paruh Waktu (*Part-time workers*)

7. KILM 7 : Penduduk yang Bekerja Menurut Jam Kerja (*Hours of work*)
8. KILM 8 : Penduduk yang Bekerja di Sektor Informal (*Employment in the informal economy*)
9. KILM 9 : Pengangguran (*Unemployment*)
10. KILM 10 : Pengangguran pada Kelompok Umur Muda (*Youth unemployment*)
11. KILM 11 : Pengangguran Jangka Panjang (*Long term unemployment*)
12. KILM 12 : Setengah Penganggur (*Time-related underemployment*)
13. KILM 13 : Penduduk Bukan Angkatan Kerja (*Persons outside the labour force*)
14. KILM 14 : Pencapaian Pendidikan dan Melek Huruf (*Educational attainment and illiteracy*)
15. KILM 15 : Upah dan Pendapatan (*Wages and compensation costs*)
16. KILM 16 : Produktivitas Tenaga Kerja (*Labour productivity*)
17. KILM 17 : Kemiskinan, Distribusi Pendapatan, Pekerja Menurut Kelas Ekonomi, & Pekerja Miskin (*Poverty, income distribution, employment by economic class and working poverty*)

Data ketenagakerjaan di Indonesia dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) melalui sensus dan survei antara lain: Sensus Penduduk (SP), Survei Penduduk Antar Sensus (Supas), Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenans) dan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas). Dari survei-survei tersebut, hanya Sakernas yang dirancang khusus untuk mengumpulkan data yang dapat menggambarkan keadaan umum ketenagakerjaan.

Sakernas pertama kali dilaksanakan tahun 1976. Sejak tahun 2015, Sakernas kembali dilaksanakan semesteran di seluruh wilayah Republik Indonesia. Pada Sakernas Agustus 2018, jumlah sampel kembali sebanyak 200.000 rumah tangga. Mulai tahun 2019, Sakernas mendapatkan penambahan sampel pada Februari menjadi 75.000 rumah tangga dan sampel Agustus berjumlah 300.000 rumah tangga.

Dengan berbagai macam variabel yang dikumpulkan pada Sakernas, dapat disusun serangkaian indikator kunci yang merujuk pada publikasi ILO, yaitu KILM. Tetapi yang perlu menjadi catatan adalah pada saat melakukan interpretasi data hasil Sakernas dengan data ketenagakerjaan dari sumber lain (SP, Supas, dan Susenas), tidak dapat dibandingkan secara langsung. Beberapa faktor perlu dipertimbangkan oleh para pemakai data dalam menginterpretasi dan menganalisa data ketenagakerjaan yang tersedia.

# KONSEP DAN DEFINISI 2

**Angkatan kerja** terdiri dari penduduk yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan pengangguran. Sedangkan bukan angkatan kerja terdiri dari penduduk yang pada periode rujukan tidak mempunyai/melakukan aktivitas ekonomi, baik karena sekolah, mengurus rumah tangga atau lainnya (olahraga, kursus, piknik, dan kegiatan sosial (berorganisasi, kerja bakti)).

**Bekerja** adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan, paling sedikit selama satu jam dalam seminggu yang lalu. Bekerja selama satu jam tersebut harus dilakukan berturut-turut dan tidak terputus. Kegiatan bekerja ini mencakup, baik yang sedang bekerja maupun yang punya pekerjaan tetapi dalam seminggu yang lalu sementara tidak bekerja, misalnya karena cuti, sakit, dan sejenisnya.

**Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)** adalah ukuran proporsi penduduk umur kerja yang terlibat aktif di pasar tenaga kerja, baik dengan bekerja atau mencari pekerjaan, yang memberikan indikasi ukuran relative dari pasokan tenaga kerja yang tersedia untuk terlibat dalam produksi barang dan jasa.

**Rasio penduduk yang bekerja terhadap jumlah penduduk (*Employment to Population Ratio-EPR*)** didefinisikan sebagai proporsi penduduk umur kerja suatu negara yang berstatus bekerja terhadap penduduk umur kerja.

**Status pekerjaan** adalah kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/kegiatan.

Klasifikasi baku yang digunakan dalam penggolongan lapangan pekerjaan/lapangan usaha adalah **Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2020**. Untuk kepentingan penyajian/publikasi, digunakan kategori/sektor sebagai berikut:

- A. Pertanian, kehutanan, dan perikanan;
- B. Pertambangan dan penggalian;
- C. Industri pengolahan;
- D. Pengadaan listrik dan gas uap/air panas dan udara dingin;
- E. Treatment air, treatment air limbah, treatment dan pemulihan material sampah, dan aktivitas remediasi;
- F. Konstruksi;
- G. Perdagangan besar dan eceran; reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor
- H. Pengangkutan dan pergudangan;
- I. Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum;
- J. Informasi dan komunikasi;
- K. Aktivitas keuangan dan asuransi;

L. Real estat;

M,N. Jasa perusahaan;

O. Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan social wajib;

P. Pendidikan;

Q. Aktivitas kesehatan manusia dan aktivitas sosial;

R,S,T,U. Jasa lainnya

**Jenis pekerjaan** adalah kumpulan pekerjaan yang mempunyai rangkaian tugas yang bersamaan. **Klasifikasi Baku Jenis Pekerjaan Indonesia (KBJI)** adalah suatu alat yang digunakan untuk menyusun berbagai jenis pekerjaan penduduk Indonesia kedalam suatu kelompok pekerjaan yang terdefinisi secara jelas. Jenis pekerjaan dalam KBJI adalah kumpulan pekerjaan yang cukup bersamaan tugas utamanya sehingga bisa digabungkan bersama dalam satu kelompok dalam keseluruhan sistem klasifikasi. Klasifikasi jenis pekerjaan menggunakan Klasifikasi Baku Jabatan Indonesia (KBJI) 2014 yang mengacu kepada ISCO 2008 dengan uraian jenis pekerjaan lebih rinci. Dalam penyajian publikasi ini klasifikasi tersebut dikonversikan ke Klasifikasi Jabatan Indonesia (KJI) 1982 dengan kategori sebagai berikut:

1. Tenaga Profesional, Teknisi Dan Tenaga Lain Ybdi
2. Tenaga Kepemimpinan Dan Ketatalaksanaan
3. Pejabat Pelaksana, Tenaga Tata Usaha Dan Tenaga Ybdi

4. Tenaga Usaha Penjualan
5. Tenaga Usaha Jasa
6. Tenaga Usaha Tani, Kebun, Ternak, Ikan, Hutan dan Perburuan
7. Tenaga Produksi, Operator Alat Angkutan dan Pekerja Kasar
8. Lainnya

**Pekerja paruh waktu** yang dimaksud adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja penuh-waktu/normal, tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain. Jam kerja penuh-waktu/normal yang digunakan disini adalah minimal 35 jam.

**Penduduk bekerja menurut jam kerja** bertujuan untuk menunjukkan jumlah orang yang dipekerjakan menurut jam bekerja (biasanya atau sebenarnya). Dalam publikasi ini jam kerja yang digunakan adalah 0 jam (punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja), 1 hingga 34 jam (pekerja paruh waktu) dan lebih dari 35 jam; sebagaimana data yang tersedia.

BPS melakukan pendekatan khusus dalam menentukan penduduk yang bekerja di **sektor formal/informal**, yaitu berdasarkan status dalam pekerjaan utama dan jenis pekerjaan/jabatan.

**Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)** menggambarkan proporsi angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif mencari dan bersedia untuk bekerja.

**Tingkat pengangguran penduduk umur muda** memberikan gambaran kepada kita mengenai proporsi angkatan kerja pada kelompok umur muda dengan kondisi: (a) tidak memiliki pekerjaan, (b) secara aktif mencari pekerjaan, dan (c) tersedia untuk bekerja dalam pasar tenaga kerja. Istilah "umur muda" mencakup orang yang berumur 15 sampai 24 tahun, sedangkan "orang dewasa" didefinisikan sebagai orang yang berumur 25 tahun ke atas.

**Setengah Penganggur** adalah seseorang yang jumlah jam kerjanya di bawah ambang batas jam kerja normal (bekerja kurang dari 35 jam dalam seminggu yang lalu), dengan kondisi:

1. Mereka yang dengan sukarela mencari pekerjaan tambahan, meliputi:
  - a. Mereka yang menginginkan pekerjaan lain untuk menambah jam kerjanya dari pekerjaannya yang sekarang;
  - b. Mereka yang menginginkan mendapat ganti dari pekerjaannya yang sekarang dengan pekerjaan lain yang mempunyai jam kerja lebih banyak.
2. Mereka yang bersedia menerima pekerjaan tambahan.

**Pengelompokan tingkat pendidikan** berdasarkan Standar Internasional Klasifikasi Pendidikan - 97 (*International Standard Classification of Education - ISCED-97*) adalah sebagai berikut:

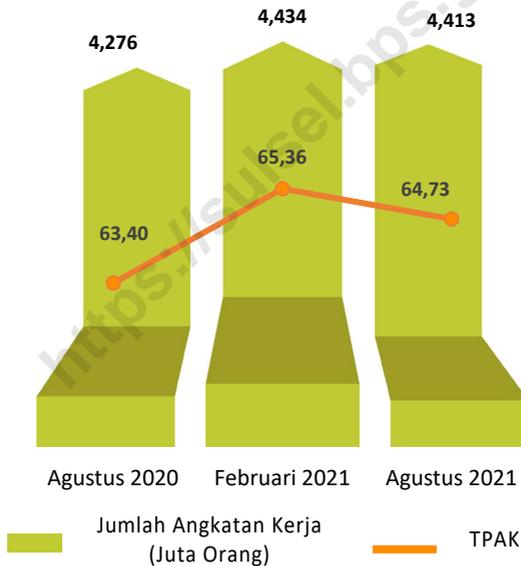
- a. Tidak pernah bersekolah adalah mereka yang tidak/belum pernah bersekolah sama sekali;
- b. Sekolah dasar, yaitu mereka yang memiliki pendidikan tidak/belum tamat SD, SD/Ibtidaiyah, Paket A, SMP/Tsanawiyah, SMP Kejuruan, dan Paket B;
- c. Sekolah menengah, yaitu mereka dengan pendidikan SMA/Aliyah, SMK, dan Paket C;
- d. Sekolah tinggi, yaitu mereka yang memiliki ijazah Diploma I/II, Diploma III, Diploma IV/Sarjana, dan S2/S3.

Dalam publikasi ini, pengelompokan tingkat pendidikan yang ditamatkan dan sesuai dengan ketersediaan data adalah tidak tamat SD, tamat Sekolah Dasar, tamat Sekolah Menengah dan tamat Universitas.

## KILM 1. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

*“Terjadi peningkatan jumlah angkatan kerja dan TPAK selama setahun terakhir”*

Gambar 1. Jumlah Angkatan Kerja dan TPAK Provinsi Sulawesi Selatan, Agustus 2020 - Agustus 2021



Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional, 2020-2021

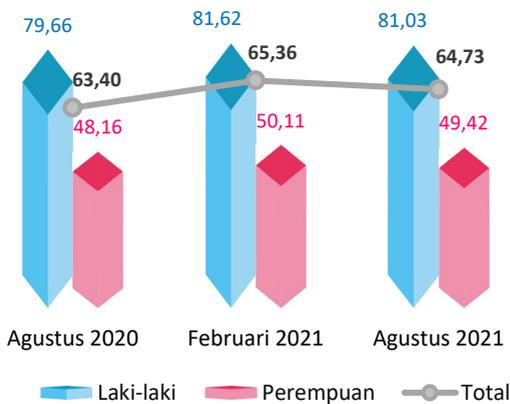
Berdasarkan hasil Sakernas pada Agustus 2021, penduduk usia 15 tahun ke atas yang termasuk dalam angkatan kerja di Provinsi Sulawesi Selatan secara absolut sebesar 4.412.782 jiwa, jika dibandingkan dengan keadaan angkatan kerja periode yang sama

tahun 2020 bertambah 136.345 orang atau mengalami peningkatan sebesar 3,19 persen. Sebaliknya jika dibandingkan dengan Februari 2021, jumlah angkatan kerja mengalami penurunan dari 4.433.714 orang menjadi 4.412.782 orang pada Agustus 2021.

Seiring meningkatnya jumlah angkatan kerja Agustus 2021 dibanding Agustus 2020, TPAK juga mengalami peningkatan sebesar 1,33 persen poin (dari 63,40 persen menjadi 64,73 persen). sebaliknya jika dibandingkan dengan Februari 2021, TPAK mengalami penurunan sebesar 0,63 persen poin. Penurunan TPAK memberikan indikasi adanya potensi ekonomi dari sisi pasokan (*supply*) tenaga kerja yang menurun.

***“TPAK laki-laki jauh lebih tinggi dibanding TPAK perempuan”***

Gambar 2. TPAK Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Jenis Kelamin, 2020-2021

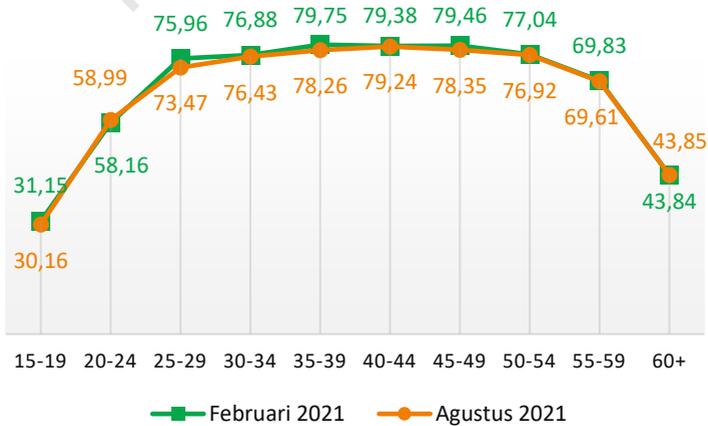


Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional, 2020-2021

Fenomena di Sulawesi Selatan, dari waktu ke waktu TPAK laki-laki masih jauh lebih tinggi dibandingkan dengan TPAK perempuan. Kondisi ini terlihat pada Agustus 2020 hingga Agustus 2021 yang menunjukkan TPAK laki-laki lebih tinggi hingga sekitar 1,6 kali TPAK perempuan. Pada Agustus 2021, TPAK laki-laki mencapai 81,03 persen sedangkan TPAK perempuan hanya 49,42 persen. Hal tersebut menggambarkan dari 100 orang penduduk usia kerja laki-laki yang termasuk angkatan kerja sekitar 81 orang, sedangkan dari 100 penduduk usia kerja perempuan, hanya sekitar 49 orang yang termasuk angkatan kerja.

***“Pada hampir semua kelompok umur, TPAK Februari 2021 cenderung lebih tinggi dibanding TPAK Agustus 2021”***

Gambar 3. TPAK Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Kelompok Umur, Februari 2021 dan Agustus 2021



Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional, 2021

Gambar 3 menunjukkan pola TPAK menurut kelompok umur pada Februari 2021 dan Agustus 2021. Pada kondisi Agustus 2021, tingkat partisipasi penduduk pada kelompok umur 15-19 tahun mencapai 30,16 persen. Rendahnya angka partisipasi angkatan kerja pada kelompok umur ini dapat mengindikasikan masih sedikitnya dari mereka yang berpartisipasi dalam pasar tenaga kerja karena banyaknya penduduk yang bersekolah. TPAK semakin meningkat seiring peningkatan kelompok umur, dan mencapai puncaknya pada kelompok umur 45-49 tahun (79,46 persen) dan kembali menurun pada kelompok umur berikutnya hingga pada usia semakin tua. Pola ini mengindikasikan adanya penurunan produktivitas penduduk seiring bertambahnya umur.

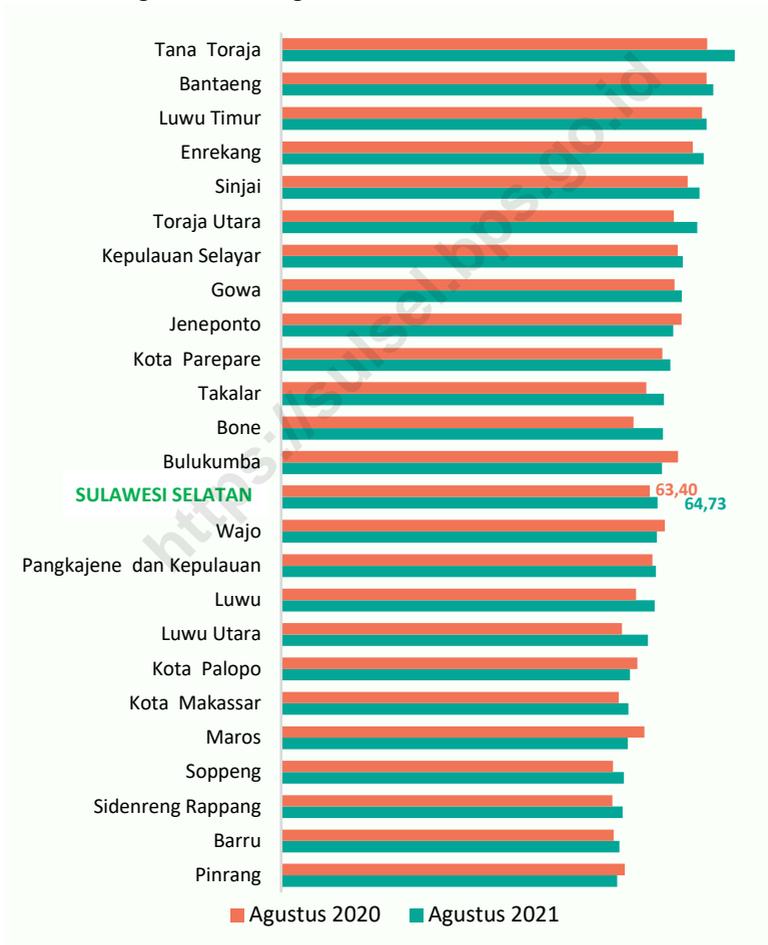
***“Agustus 2021: TPAK tertinggi terdapat pada Kabupaten Tana Toraja, Bantaeng dan Luwu Timur”***

Jika dilihat sebaran menurut kabupaten/kota, pada Agustus 2021 terdapat 13 kabupaten/kota dengan TPAK lebih tinggi dibandingkan TPAK Provinsi Sulawesi Selatan (64,73 persen). Tiga kabupaten/kota dengan TPAK tertinggi secara berturut-turut yaitu Tana Toraja (73,25 persen); Bantaeng (73,14 persen) dan Luwu Timur (72,36 persen). Sebaran tersebut serupa dengan sebaran TPAK pada Agustus 2020.

Sebaliknya kabupaten/kota dengan TPAK terendah pada Agustus 2021 adalah Pinrang (59,11 persen); Barru (57,18 persen) dan

Sidenreng Rappang (56,92 persen). Sebaran serupa juga terjadi Agustus 2020, informasi selengkapnya dapat dilihat pada gambar 4.

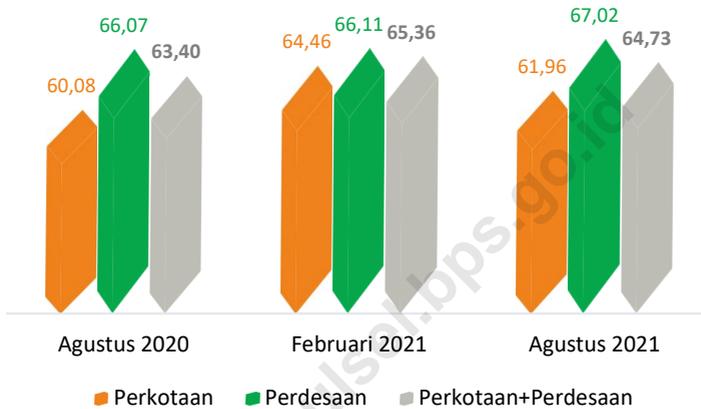
Gambar 4. TPAK Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Kabupaten/Kota, Agustus 2020-Agustus 2021



Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional, Agustus 2020 - Agustus 2021

## ***“TPAK Perkotaan lebih rendah dibandingkan TPAK Pedesaan”***

Gambar 5. TPAK Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Klasifikasi Daerah, Agustus 2020-Agustus 2021



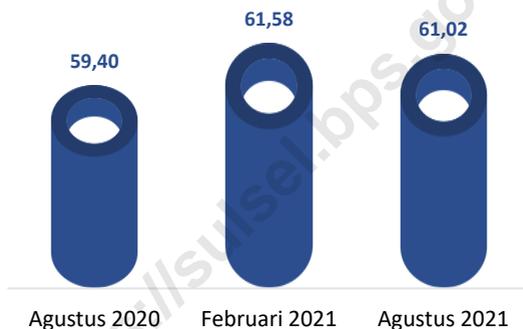
Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional, Agustus 2020 - Agustus 2021

Perbandingan TPAK menurut klasifikasi daerah setahun terakhir menunjukkan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja di wilayah pedesaan selalu lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat partisipasi angkatan kerja di wilayah perkotaan, demikian halnya yang terjadi pada Agustus 2021. Keadaan tersebut menggambarkan proporsi tenaga kerja terhadap penduduk usia kerja di pedesaan lebih tinggi dibanding perkotaan.

## **KILM 2. Rasio Penduduk Bekerja Terhadap Jumlah Penduduk Usia Kerja (Employment to Population Ratio-EPR)**

***“Terdapat peningkatan rasio penduduk bekerja terhadap jumlah penduduk usia kerja (EPR) selama setahun terakhir”***

Gambar 6. EPR Provinsi Sulawesi Selatan, Agustus 2020-2021

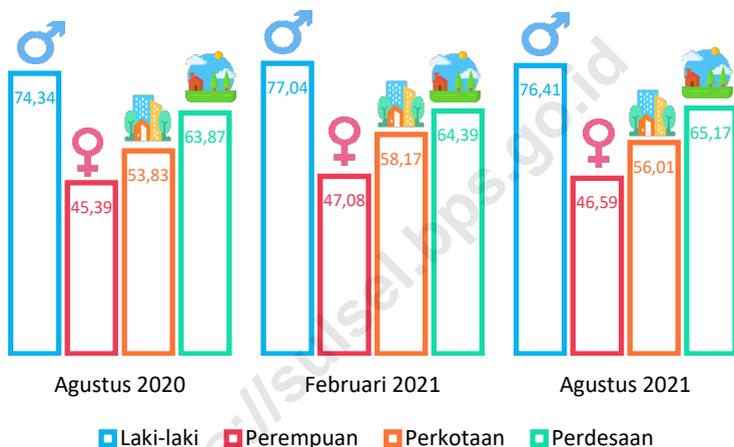


Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional, 2020-2021

EPR adalah salah satu indikator penting dalam pasar kerja, EPR Provinsi Sulawesi Selatan Agustus 2021 sebesar 61,02 yang diinterpretasikan dari 100 orang penduduk usia kerja terdapat sekitar 61 orang yang bekerja pada Agustus 2021. EPR pada Agustus 2021 mengalami peningkatan dalam setahun terakhir (dibandingkan EPR Agustus 2020), namun mengalami penurunan jika dibandingkan Februari 2021. Penurunan EPR pada Agustus 2021 terhadap Februari 2021 mengindikasikan adanya penurunan penyerapan penduduk bekerja pada Agustus 2021 dibandingkan Februari 2021.

***“EPR laki-laki lebih tinggi daripada EPR perempuan dan EPR di perdesaan lebih tinggi daripada EPR di perkotaan”***

Gambar 7. EPR Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, Agustus 2020-2021



Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional, 2020-2021

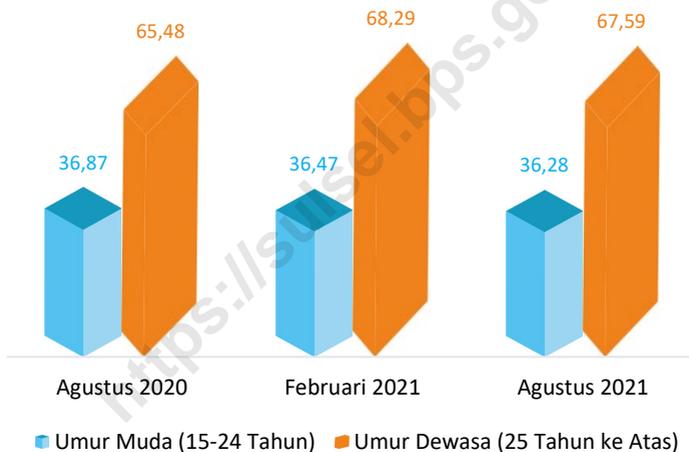
Berdasarkan jenis kelamin pada gambar 7 terlihat EPR laki-laki di Provinsi Sulawesi Selatan lebih tinggi sekitar 1,64 kali dibanding EPR perempuan. Hal ini terjadi baik pada periode Agustus 2020, Februari 2021 maupun Agustus 2021. Pada Agustus 2021 EPR laki-laki mencapai 76,41, sedangkan EPR perempuan hanya 46,59.

Berdasarkan daerah tempat tinggal, pada Agustus 2021 EPR di perdesaan (65,17) lebih tinggi dibanding EPR di perkotaan (56,01). Hal serupa terjadi pada Agustus 2020 maupun Februari 2021. EPR yang lebih tinggi di perdesaan mengindikasikan wilayah perdesaan

sedikit lebih mampu menyerap penduduk bekerja dibanding wilayah perkotaan, tanpa memperhatikan pekerjaan kualitas pekerjaannya.

**“EPR kelompok umur muda lebih rendah dari EPR kelompok umur dewasa”**

Gambar 8. EPR Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Kelompok Umur, Agustus 2020-2021



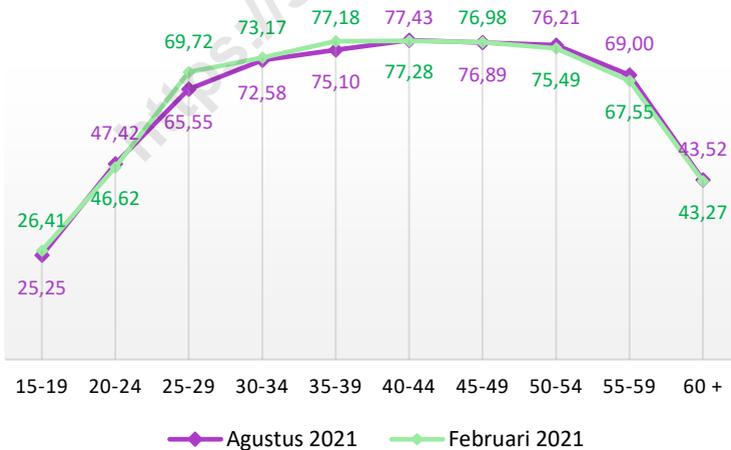
Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional, 2020-2021

Berdasarkan pengelompokkan umur muda (15-24 tahun) dan dewasa (25 tahun ke atas) menunjukkan bahwa EPR kelompok umur muda cenderung lebih rendah daripada kelompok umur dewasa. Pada gambar 8 menunjukkan pola EPR kelompok umur muda lebih rendah dari EPR kelompok umur dewa baik pada Agustus 2020, Februari 2021 maupun Agustus 2021. EPR kelompok umur muda sekitar setengah (0,54 kali) dari EPR kelompok umur dewasa pada

Agustus 2021. Pada gambar 8 juga dapat dilihat pada Agustus 2021 EPR kelompok umur muda mengalami penurunan jika dibandingkan Agustus 2020 (0,19 poin) maupun Februari 2021 (0,59 poin). Hal ini mengindikasikan penurunan penyerapan penduduk bekerja pada kelompok umur muda dalam setahun terakhir. Selanjutnya, pada penduduk kelompok umur dewasa (umur 25 tahun ke atas), EPR pada periode Agustus 2020-Agustus 2021 naik sebesar 2,11 poin, namun pada periode Februari 2021-Agustus 2021 turun sebesar 0,70 poin.

***“Agustus 2021: EPR tertinggi pada kelompok umur 40-44 tahun”***

Gambar 9. EPR Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Kelompok Umur, Februari 2021 - Agustus 2021



Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional, Agustus 2021

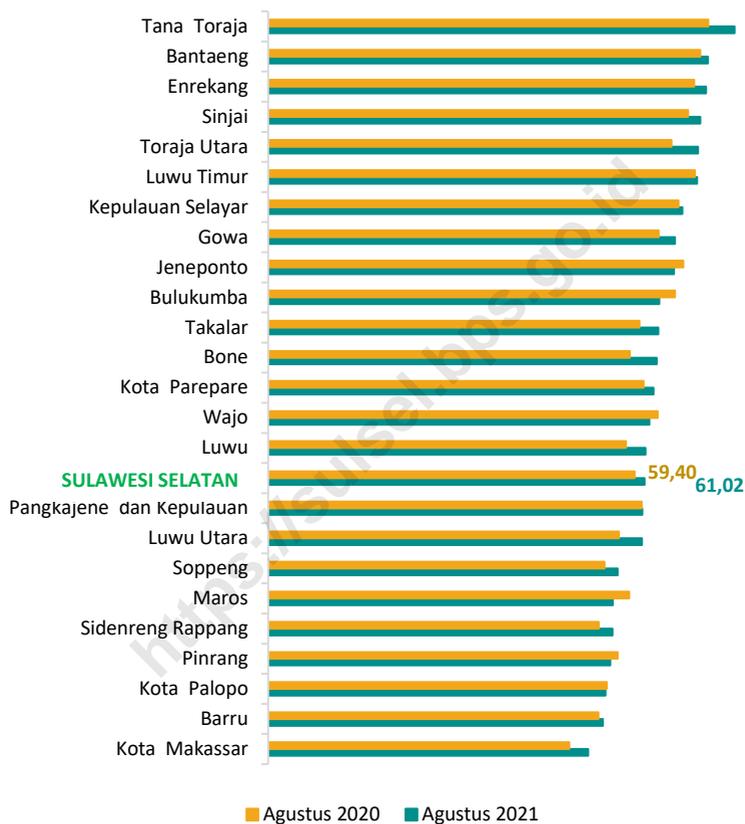
Pola EPR berdasarkan kelompok umur yang terlihat pada gambar 9 memiliki pola yang serupa dengan pola TPAK pada gambar 3, khususnya pada periode Agustus 2021, yaitu memiliki titik puncak pada kelompok umur 40-44 tahun. Kemiripan pola ini menunjukkan dominasi jumlah penduduk bekerja pada angkatan kerja. Pada gambar 9 terlihat EPR kelompok umur 15-19 tahun pada Agustus 2021 cenderung rendah yaitu 25,25 yang berarti bahwa dari 4 orang penduduk usia kerja terdapat 1 orang penduduk yang bekerja. Kemudian EPR mulai meningkat pada kelompok umur 20-24 tahun (47,42) hingga mencapai puncak pada kelompok umur 40-44 tahun (77,43) dan perlahan menurun pada kelompok umur berikutnya.

***“Agustus 2021: EPR tertinggi berada di Tana Toraja, Bantaeng dan Enrekang”***

Pada Agustus 2021, Tana Toraja, Bantaeng dan Enrekang merupakan tiga kabupaten dengan ERP tertinggi di Provinsi Sulawesi Selatan. Sedangkan pada Agustus 2020, kabupaten dengan EPR tertinggi yaitu Tana Toraja, Bantaeng dan Luwu Timur.

Selanjutnya kabupaten/kota dengan EPR terendah pada periode Agustus 2021 adalah Kota Makassar, Barru dan Kota Palopo. Sedangkan pada Agustus 2020 Kota Makassar, Barru dan Sidenreng Rappang merupakan kabupaten/kota dengan EPR terendah.

Gambar 10. EPR Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Kabupaten/Kota, Agustus 2020 - Agustus 2021



Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional, Agustus 2021

### KILM 3. Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama

*“Mayoritas penduduk bekerja di Sulawesi Selatan berstatus berusaha”*

Distribusi penduduk Sulawesi Selatan yang bekerja menurut status pekerjaan utama tidak begitu berbeda dari Agustus 2020, Februari 2021 dan Agustus 2021. Mayoritas penduduk bekerja di Sulawesi Selatan pada Agustus 2021 berstatus berusaha (43,85 persen), diikuti buruh/karyawan/pegawai (33,53 persen), kemudian pekerja keluarga (16,29 persen) dan yang terakhir adalah pekerja bebas (6,32 persen).

Tabel 1. Persentase Penduduk Sulawesi Selatan berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, Agustus 2020 – Agustus 2021

Status Pekerjaan Utama	Agustus 2020	Februari 2021	Agustus 2021
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Buruh/karyawan/pegawai</b>	<b>32,56</b>	<b>33,02</b>	<b>33,53</b>
<b>Berusaha</b>	<b>43,98</b>	<b>44,11</b>	<b>43,85</b>
Berusaha Dibantu Buruh Tetap	3,21	4,70	3,23
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap	19,58	21,55	19,60
Berusaha Sendiri	21,18	17,86	21,03
<b>Pekerja Bebas</b>	<b>6,27</b>	<b>4,81</b>	<b>6,32</b>
<b>Pekerja Keluarga</b>	<b>17,19</b>	<b>18,06</b>	<b>16,29</b>

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional, Agustus 2020 – Agustus 2021

Selama setahun terakhir (Agustus 2020–Agustus 2021) persentase penduduk bekerja berstatus buruh/karyawan/pegawai meningkat 0,97 persen poin. Begitu pula pekerja bebas meningkat 0,05 persen poin. Sebaliknya persentase penduduk bekerja dengan status berusaha menurun 0,12 persen poin dan pekerja keluarga juga menurun 0,90 persen poin.

Perubahan persentase penduduk bekerja menurut status pekerjaan pada periode Februari 2021–Agustus 2021 memiliki pola yang sama seperti perubahan selama setahun terakhir. Terjadi peningkatan persentase pekerja dengan status buruh/karyawan/pegawai (0,51 persen poin) dan pekerja bebas (1,51 persen poin). Sedangkan penduduk bekerja dengan status berusaha mengalami penurunan sebesar 0,25 persen poin dan pekerja keluarga juga menurun 1,77 persen poin.

Pembahasan mengenai penduduk yang bekerja dengan status berusaha dapat ditinjau dari tiga kategori yaitu berusaha dibantu buruh tetap; berusaha dibantu buruh tidak tetap; dan berusaha sendiri. Pada Agustus 2021, persentase penduduk berusaha sendiri mencapai 21,03 persen; berusaha dibantu buruh tidak tetap sebesar 19,60 persen dan berusaha dibantu buruh tetap sebesar 3,23 persen.

Jika dibandingkan kondisi setahun yang lalu (Agustus 2020) terjadi peningkatan persentase penduduk bekerja dengan status berusaha dibantu buruh tetap (0,01 persen poin) dan berusaha

dibantu buruh tidak tetap (0,02 persen poin). Sedangkan persentase penduduk bekerja dengan status berusaha sendiri mengalami penurunan 0,15 persen poin. Sebaliknya jika dibandingkan kondisi selama enam bulan terakhir (Februari 2021) terlihat pola perubahan yang berkebalikan dengan pola setahun yang lalu. Dibandingkan Februari 2021, persentase penduduk bekerja dengan status berusaha dibantu buruh tetap dan berusaha dibantu tidak tetap mengalami penurunan masing-masing 1,47 persen poin dan 1,95 persen poin, sedangkan berusaha sendiri mengalami peningkatan 3,16 persen poin.

#### **KILM 4. Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama**

*“Mayoritas penduduk bekerja di sektor pertanian, kehutanan dan perikanan”*

Struktur penduduk Sulawesi Selatan menurut lapangan pekerjaan menunjukkan pola yang tidak jauh berbeda, baik pada Agustus 2020, Februari 2021 dan Agustus 2021. Penduduk Sulawesi Selatan dominan bekerja di kategori pertanian, kehutanan dan perikanan. Pada Agustus 2021, lebih dari sepertiga penduduk bekerja di Sulawesi Selatan melakukan kegiatan bekerja di kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (37,43 persen). Persentase terbesar berikutnya yaitu penduduk bekerja di kategori perdagangan (18,75 persen) dan Industri (8,47 persen) (Tabel 2).

Berbeda dengan Agustus 2021, tiga kategori lapangan pekerjaan utama yang mendominasi struktur penduduk bekerja di Sulawesi Selatan pada Februari 2021 yaitu pertanian, kehutanan dan perikanan; perdagangan; dan konstruksi. Sedangkan pada Agustus 2020, tiga lapangan pekerjaan yang dominan serupa dengan Agustus 2021.

Tabel 2. Persentase Penduduk Sulawesi Selatan berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, Agustus 2020 – Agustus 2021

Lapangan Pekerjaan Utama	Agustus 2020	Februari 2021	Agustus 2021
(1)	(2)	(3)	(4)
A Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	39,78	37,98	37,43
B Pertambangan dan Penggalian	0,69	0,58	0,72
C Industri Pengolahan	8,16	7,17	8,47
D Pengadaan Listrik dan Gas	0,35	0,12	0,28
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,31	0,42	0,43
F Konstruksi	5,78	7,28	6,45
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	17,85	17,41	18,75
H Transportasi dan Pergudangan	4,33	3,96	3,88
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3,73	4,49	4,15
J Informasi dan Komunikasi	0,52	0,69	0,65
K Jasa Keuangan dan Asuransi	0,96	1,19	1,01
L Real Estat	0,19	0,11	0,16
M,N Jasa Perusahaan	1,30	1,19	1,26
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5,44	5,80	5,86
P Jasa Pendidikan	5,77	6,49	5,98
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,98	2,56	2,14
R,S,T,U Jasa Lainnya	2,86	2,57	2,38
<b>Total</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

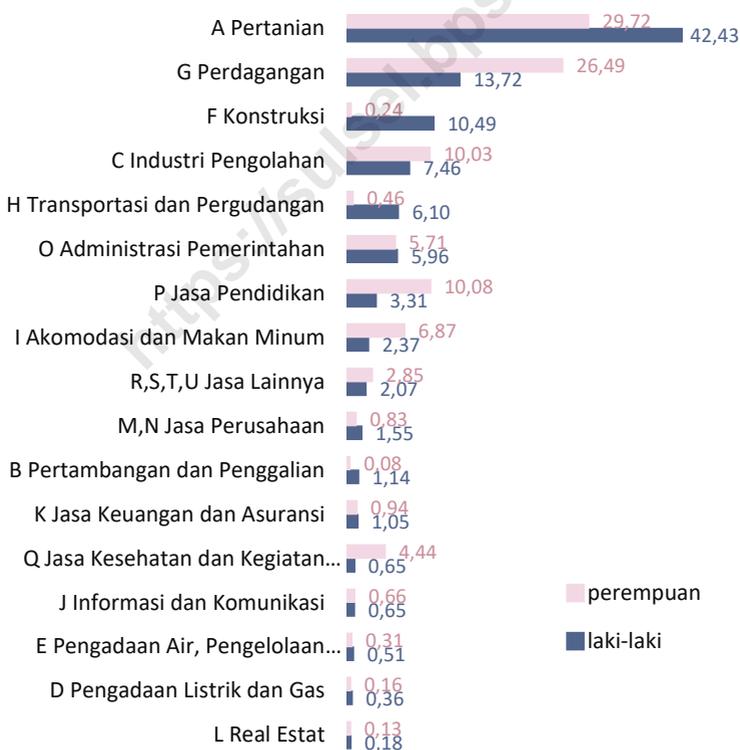
Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional, Agustus 2020 – Agustus 2021

Beberapa lapangan pekerjaan mengalami perubahan selama setahun terakhir. Pada Agustus 2021, kategori pertanian, kehutanan dan perikanan merupakan lapangan pekerjaan dengan penurunan persentase terbesar yaitu 2,35 persen poin dibandingkan Agustus 2020. Persentase penurunan terbesar ke dua yaitu jasa lainnya (0,49 persen poin) dan ke tiga yaitu kategori transportasi dan pergudangan (0,46 persen poin). Sebaliknya peningkatan persentase penduduk bekerja terbesar selama setahun terakhir yaitu perdagangan (0,89 persen poin); konstruksi (0,67 persen poin) dan administrasi pemerintahan (0,43 persen poin).

Selama satu semester terakhir, terjadi penurunan persentase penduduk bekerja di beberapa lapangan pekerjaan. Penurunan persentase terbesar di kategori konstruksi yaitu 0,83 persen poin. Berikutnya pertanian, kehutanan dan perikanan juga menurun 0,55 persen poin dan jasa pendidikan 0,51 persen poin. Sebaliknya pada kategori perdagangan; industri dan pengadaan listrik dan gas terjadi peningkatan persentase penduduk bekerja, masing-masing sebesar 1,34 persen poin; 1,30 persen poin dan 0,16 persen poin.

***“Pada Agustus 2021, gap terbesar pada proporsi penduduk bekerja laki-laki yang lebih tinggi dibandingkan perempuan terdapat pada kategori pertanian, sedangkan gap terbesar pada proporsi penduduk bekerja perempuan yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki berada di kategori perdagangan”***

Gambar 11. Persentase Penduduk Sulawesi Selatan berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, Agustus 2021



Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional, Agustus 2021

Pada Agustus 2021, terlihat adanya segregasi lapangan pekerjaan berdasarkan jenis kelamin dalam komposisi penduduk yang bekerja. Pada kategori lapangan pekerjaan pertanian; transportasi dan pergudangan; konstruksi didominasi oleh laki-laki. Sementara pada kategori perdagangan; penyediaan akomodasi makan dan minum; jasa pendidikan serta informasi dan komunikasi tidak terdapat *gap* yang terlalu besar antara laki-laki dan perempuan yang bekerja. *Gap* terbesar dari proporsi laki-laki yang bekerja berada pada kategori pertanian 12,71 persen; konstruksi 10,25 persen, kategori transportasi dan pergudangan 5,64 persen.

Kategori lapangan pekerjaan perdagangan; industri pengolahan; penyediaan akomodasi makan dan minum; jasa pendidikan didominasi oleh perempuan. *Gap* terbesar dari proporsi perempuan yang bekerja berada pada kategori perdagangan besar dan eceran yaitu 12,77 persen, kemudian pada kategori jasa pendidikan 6,76 persen; serta kategori penyediaan akomodasi makan dan minum 4,50 persen.

## KLIM 5. Penduduk yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan

*“Mayoritas penduduk Sulawesi Selatan bekerja sebagai tenaga usaha pertanian, kehutanan, perburuan, dan perikanan”*

Tabel 3. Persentase Penduduk Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan di Provinsi Sulawesi Selatan, 2020-2021

Jenis Pekerjaan Utama	2020	2021
(1)	(2)	(3)
Tenaga Profesional, Teknisi dan yang Sejenis	8,82	8,96
Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan	1,37	1,35
Tenaga Tata Usaha dan Yang Sejenis	5,84	6,22
Tenaga Tata Usaha Penjualan	17,80	18,61
Tenaga Usaha Jasa	3,67	3,21
Tenaga Usaha Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan	39,98	37,68
Tenaga Produksi, Operator Alat – Alat Angkutan, dan Pekerja Kasar, lainnya	22,52	23,97
Total	100,00	100,00

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional, Agustus 2020 - 2021

Klasifikasi jenis pekerjaan dapat digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis statistik pasar tenaga kerja dan struktur sosial yang ada dalam masyarakat. Kondisi jenis pekerjaan utama di Indonesia pada 2021 masih mempunyai pola yang sama pada tahun 2020. Sebagai gambaran, pada 2021 penduduk bekerja didominasi oleh Tenaga Usaha Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan dengan persentase sebesar 37,68 persen. Posisi

berikutnya pada jenis pekerjaan tenaga produksi, operator alat – alat angkutan, dan pekerja kasar, lainnya yang mencapai 23,97 persen, dan posisi ketiga terbesar adalah tenaga usaha penjualan (18,61 persen), seperti yang dapat dilihat pada Tabel 4.

<https://sulsel.bps.go.id>

## KLIM 6. Pekerja Paruh Waktu

*“Tingkat pekerja paruh waktu di Sulawesi Selatan sebesar 32,52 persen”*

Tabel 4. Tingkat pekerja paruh waktu di Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin, 2019-2021

Tahun	2019	2020	2021
(1)	(2)	2021(3)	(4)
<b>Daerah Tempat Tinggal</b>			
Perkotaan	19,04	18,71	23,20
Perdesaan	34,46	35,27	39,14
<b>Jenis Kelamin</b>			
Laki-laki	22,25	23,64	26,59
Perempuan	37,72	36,28	41,64
<b>Sulawesi Selatan</b>	<b>28,20</b>	<b>28,44</b>	<b>32,52</b>

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional, Agustus 2019 - 2021

Penduduk yang bekerja di bawah jam kerja normal yaitu di bawah 35 jam seminggu dan tidak ingin mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain merupakan pekerja paruh waktu. Berdasarkan hasil Sakernas Agustus 2021 pekerja paruh waktu di Sulawesi Selatan cukup tinggi yaitu berkisar antara 28,20 persen sampai 32,52 persen. Pada Agustus 2021 pekerja paruh waktu sebesar 32,52 persen. Angka tersebut memberi arti bahwa setiap 100 orang yang bekerja terdapat lebih dari 32 orang yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu) dan tidak

berkeinginan untuk mencari atau bersedia menerima pekerjaan lain.

***“Pekerja paruh waktu perempuan lebih banyak dibandingkan pekerja paruh waktu laki-laki”***

Tingkat pekerja paruh waktu perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan pekerja paruh waktu laki-laki, dimana 26,59 persen untuk pekerja paruh waktu laki-laki dan 41,64 persen untuk pekerja perempuan. Angka-angka tersebut memberi arti bahwa setiap 100 penduduk perempuan bekerja terdapat 41 orang pekerja perempuan yang bekerja dibawah jam kerja normal, dan setiap 100 orang penduduk laki-laki yang bekerja, terdapat 26 orang merupakan pekerja dengan jam kerja dibawah jam kerja normal.

***“Pekerja paruh waktu di wilayah perdesaan lebih banyak dibandingkan pekerja paruh waktu di perkotaan”***

Dilihat dari Daerah Tempat Tinggal, wilayah perdesaan memiliki pekerja paruh waktu yang cukup tinggi dibanding dengan wilayah perkotaan. Pekerja paruh waktu di wilayah perdesaan sebesar 39,14 persen sedangkan pekerja paruh waktu di wilayah perkotaan sebesar 23,20 persen. Angka angka tersebut bermakna bahwa dari 100 orang pekerja di wilayah perdesaan terdapat 39 orang bekerja sebagai pekerja paruh waktu. Dan setiap 100 orang yang bekerja di wilayah perkotaan terdapat 23 orang yang bekerja sebagai pekerja paruh waktu.

## KLIM 7. Penduduk yang Bekerja Menurut Jam Kerja

*“Mayoritas penduduk bekerja 35 jam atau lebih per minggu”*

Tabel 5. Persentase Penduduk yang Bekerja di Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Jam Kerja, Agustus 2021

Jam Kerja	0 jam*	1-34 jam	35-48 jam	49 jam keatas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Daerah Tempat Tinggal</b>				
Perkotaan	3,80	28,63	36,79	30,79
Perdesaan	3,65	47,97	26,75	21,62
<b>Jenis Kelamin</b>				
Laki-laki	3,72	34,44	34,57	27,27
Perempuan	3,71	48,39	25,30	22,59
<b>Total</b>	<b>3,71</b>	<b>39,93</b>	<b>30,92</b>	<b>25,43</b>

\*termasuk sementara tidak bekerja

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional, Agustus 2021

Berdasarkan Sakernas pada bulan Agustus 2021 diketahui bahwa sebagian besar penduduk Sulawesi Selatan bekerja lebih dari 35 jam atau lebih per minggu dengan persentase sebesar 56,35 persen. Dari 56,35 persen tersebut, 45,13 persennya berada dalam kelompok pekerja dengan jam kerja diatas 49 jam seminggu atau sebesar 25,43 persen dari total pekerja. Kelompok penduduk dengan jam kerja diatas 49 jam termasuk dalam kategori penduduk dengan pekerjaan yang tidak layak. Hal ini berarti, sekitar seperempat dari penduduk bekerjayang mengerjakan pekerjaannya dengan jam kerja

yang berlebih (penduduk yang bekerja 49 jam ke atas per minggu), sehingga akan dapat berimbang pada produktivitas dan kelayakan dari pekerja itu sendiri. Sedangkan penduduk yang bekerja dengan jam kerja 1-34 jam ada sebanyak 39,93 persen dari total penduduk Sulawesi Selatan yang bekerja.

***“Laki-laki yang bekerja dengan jam kerja berlebih (bekerja 49 jam ke atas per minggu) lebih banyak dibandingkan perempuan”***

Apabila ditinjau berdasarkan jenis kelamin, tampak masih terdapat lebih dari 20 persen baik laki-laki maupun perempuan yang bekerja dengan jam kerja berlebih. Pada periode Agustus 2021, penduduk laki-laki yang bekerja dengan jam kerja berlebih mencapai 27,27 persen, lebih tinggi daripada persentase penduduk perempuan yang bekerja dengan jam kerja berlebih sebesar 22,59 persen.

***“Lebih dari seperempat dari penduduk perkotaan bekerja dengan jam kerja berlebih”***

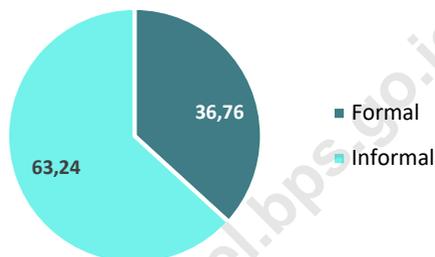
Sementara jika diamati berdasarkan wilayah tempat tinggal, terdapat perbedaan karakteristik menurut jam kerja antara penduduk yang bekerja di perdesaan dan di perkotaan. Pada periode Agustus 2021, penduduk perkotaan yang bekerja dengan jam kerja berlebih mencapai 30,79 persen dan lebih tinggi daripada persentase penduduk yang bekerja dengan jam kerja berlebih di wilayah perdesaan yang sebesar 21,62 persen.

## **KLIM 8. Penduduk yang Bekerja di Sektor Informal**

Sektor informal merupakan bagian penting dari kehidupan ekonomi, sosial, dan politik di sebagian besar negara berkembang, serta beberapa negara maju. Di negara-negara dengan tingkat pertumbuhan penduduk atau urbanisasi yang tinggi, ekonomi informal cenderung tumbuh untuk menyerap sebagian besar tenaga kerja. Mengingat keterbatasan variabel penentuan sektor informal yang belum dapat diterapkan sepenuhnya dalam Sakernas, maka dari itu, dalam publikasi ini digunakan pendekatan dengan identifikasi terbatas pada pekerja di kegiatan informal. Secara sederhana kegiatan formal dan informal dari penduduk bekerja dapat diidentifikasi berdasarkan status pekerjaan utama. Penduduk bekerja di kegiatan formal mencakup status berusaha dengan dibantu buruh tetap dan buruh/karyawan/pegawai, sedangkan sisanya termasuk penduduk bekerja di kegiatan informal.

***“Mayoritas penduduk Sulawesi Selatan bekerja di sektor informal yaitu sebesar 63,24 persen”***

Gambar 12. Persentase Penduduk Provinsi Sulawesi Selatan yang Bekerja di Sektor Formal dan Informal, Agustus 2021



Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional, Agustus 2021

Berdasarkan hasil Sakernas Agustus 2021 menunjukkan bahwa dari 4,16 juta orang yang bekerja, sebanyak 63,24 persen penduduk yang bekerja di kegiatan informal (2,63 juta orang).

***“Laki-laki masih mendominasi penduduk bekerja pada kegiatan formal”***

Gambar 13. Persentase Penduduk Provinsi Sulawesi Selatan yang Bekerja di Sektor Formal dan Informal Menurut Jenis Kelamin, Agustus 2021

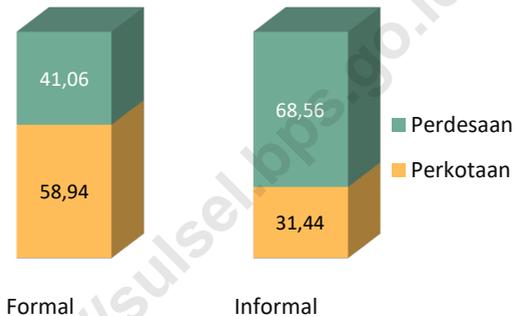


Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional, Agustus 2021

Jika diamati berdasarkan perbedaan jenis kelamin, hasil Sakernas Agustus 2021 menunjukkan bahwa ketimpangan penduduk bekerja pada kegiatan formal yang didominasi oleh laki-laki, yang mencapai 63,61 persen (hampir dua per tiga bagian), sedangkan perempuan hanya 36,39 persen yang bekerja di sektor formal.

***“Penduduk bekerja di kegiatan informal lebih banyak tinggal di daerah perdesaan”***

Gambar 14. Persentase Penduduk Provinsi Sulawesi Selatan yang Bekerja di Sektor Formal dan Informal Menurut Daerah Tempat Tinggal, Agustus 2021



Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional, Agustus 2021

Mencermati komposisi penduduk bekerja pada kegiatan formal berdasarkan wilayah tempat tinggal menunjukkan bahwa penduduk bekerja pada kegiatan formal mayoritas berada di perkotaan. Hal ini tampak baik pada hasil dari Sakernas Agustus 2021 yang menunjukkan bahwa penduduk bekerja pada kegiatan formal yang tinggal di perkotaan mencapai 58,94 persen. Di sisi lain, persentase penduduk yang bekerja pada kegiatan informal di perdesaan lebih tinggi dibanding di perkotaan, yaitu sebesar 68,56 persen.

## KLIM 9. Pengangguran

***“Tingkat Pengangguran Terbuka di Sulawesi Selatan 5,72 Persen.”***

Tabel 6. Tingkat Pengangguran Terbuka di Sulawesi Selatan Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin, 2019-2021

Tahun	2019	2020	2021
(1)	(2)	2021(3)	(4)
<b>Daerah Tempat Tinggal</b>			
Perkotaan	7,27	10,39	9,59
Perdesaan	2,68	3,33	6,06
<b>Jenis Kelamin</b>			
Laki-laki	4,56	6,68	5,71
Perempuan	4,73	5,74	5,73
<b>Sulawesi Selatan</b>	<b>4,62</b>	<b>6,31</b>	<b>5,72</b>

Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Selatan – Sakernas Agustus 2019 - 2021

Hasil Sakernas pada periode Agustus 2021 menunjukkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) mencapai 5,72 persen, yang berarti bahwa dari 100 orang angkatan kerja di Sulawesi Selatan, terdapat sekitar 5 sampai 6 orang penganggur. Apabila dibandingkan dengan kondisi Agustus 2020, TPT pada Agustus 2021 mengalami penurunan sebesar 0,59 persen poin.

***“TPT laki-laki cenderung lebih tinggi dari pada TPT perempuan.”***

TPT Provinsi Sulawesi Selatan berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa baik pada periode Agustus 2020 maupun Agustus 2021, TPT laki-laki lebih tinggi daripada TPT perempuan. Pada tahun 2021 TPT laki-laki sebesar 6,68 persen, sementara TPT perempuan sebesar 5,74 persen. Kemudian pada tahun 2021 TPT laki-laki sebesar 5,71 persen, sedangkan TPT perempuan sebesar 5,73 persen.

***“TPT perkotaan lebih tinggi dibandingkan dengan TPT Pedesaan”***

Jika dilihat berdasarkan wilayah menurut hasil Sakernas, memberi gambaran bahwa ada kecenderungan TPT di daerah perkotaan lebih tinggi dibandingkan dengan TPT wilayah pedesaan. TPT perkotaan sebesar 9,59 persen sedangkan di pedesaan jauh lebih kecil yaitu hanya sebesar 6,06 persen. TPT perkotaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya mengalami penurunan yaitu sebesar 0,80 persen poin, sedangkan TPT pedesaan mengalami kenaikan sebesar 3,33 persen poin.

## KLIM 10. Pengangguran pada Kelompok Umur Muda

Pengangguran pada kelompok muda merupakan masalah kebijakan yang penting yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan. Penduduk angkatan kerja usia muda adalah orang yang berumur 15 sampai 24 tahun, sedangkan orang dewasa didefinisikan sebagai orang yang berumur 25 tahun keatas.

Gambar 15. Tingkat Pengangguran Terbuka Kelompok Umur Muda di Provinsi Sulawesi Selatan (persen), 2018-2021



***“TPT kelompok umur muda pada Agustus 2021 mengalami kenaikan dibanding Agustus 2020”***

Berdasarkan hasil Sakernas Agustus 2022, TPT kelompok umur muda mencapai 18,47 persen. Hal ini dapat diartikan bahwa dari 100 penduduk berumur 15-24 tahun yang termasuk angkatan kerja, terdapat sekitar 18-19 orang yang menganggur. Angka ini mengalami kenaikan sebesar 0,69 persen poin dibandingkan dengan Agustus 2020.

Gambar 16. TPT Kelompok Umur Muda di Provinsi Sulawesi Selatan (persen) Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2021



***“TPT kelompok umur muda cenderung lebih tinggi pada perempuan dibandingkan laki-laki”***

TPT kelompok umur muda di Sulawesi Selatan berdasarkan jenis kelamin memperlihatkan bahwa TPT penduduk muda perempuan pada Agustus 2021 sebesar 18,81 persen. Hal ini dapat diartikan bahwa dari 100 penduduk perempuan berumur 15-24 tahun yang termasuk angkatan kerja, terdapat sekitar 18-19 orang yang menganggur. Angka ini lebih tinggi dibandingkan dengan TPT kelompok umur muda pada jenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 18,26 persen. Pola ini juga tampak pada keadaan Agustus 2020.

Mengamati lebih lanjut TPT penduduk umur muda berdasarkan jenis kelamin, menunjukkan bahwa keadaan TPT umur muda pada Agustus 2021 mengalami penurunan pada perempuan tetapi mengalami kenaikan pada laki-laki. TPT kelompok umur muda perempuan pada Agustus 2021 mengalami penurunan sebesar 0,32 persen poin dibandingkan dengan Agustus 2020, TPT kelompok umur muda laki-laki pada Agustus 2021 mengalami kenaikan sebesar 1,30 persen poin dibandingkan dengan Agustus 2020.

***“TPT kelompok umur muda lebih tinggi di wilayah perkotaan dibandingkan dengan perdesaan”***

Berdasarkan tipe wilayah dari hasil Sakernas Agustus 2021 diperoleh gambaran bahwa TPT kelompok umur muda di daerah perkotaan lebih tinggi dibandingkan dengan TPT kelompok umur muda di wilayah perdesaan. TPT kelompok umur muda wilayah perkotaan sebesar 28,41 persen dalam arti bahwa setiap 100 penduduk perkotaan yang berumur 15 sampai 24 tahun terdapat sekitar 28 sampai 29 orang yang tergolong sebagai pengangguran. TPT kelompok umur muda di perdesaan sebesar 10,07 persen artinya setiap 100 penduduk perdesaan usia 15 sampai 24 tahun terdapat sekitar 10 sampai 11 orang yang tergolong pengangguran.

## **KLIM 11. Pengangguran Jangka Panjang**

Pengangguran jangka panjang merupakan stok tenaga kerja yang tidak dapat dimanfaatkan, merupakan bagian dari angkatan kerja, tetapi tidak memiliki pekerjaan (menganggur) dalam jangka waktu tertentu. Sayangnya, Sakernas tidak mengumpulkan lagi informasi mengenai berapa lama seseorang menganggur. Indikator ini tidak dapat disajikan karena keterbatasan variabel yang dikumpulkan dalam Sakernas.

## **KLIM 12. Setengah Penganggur**

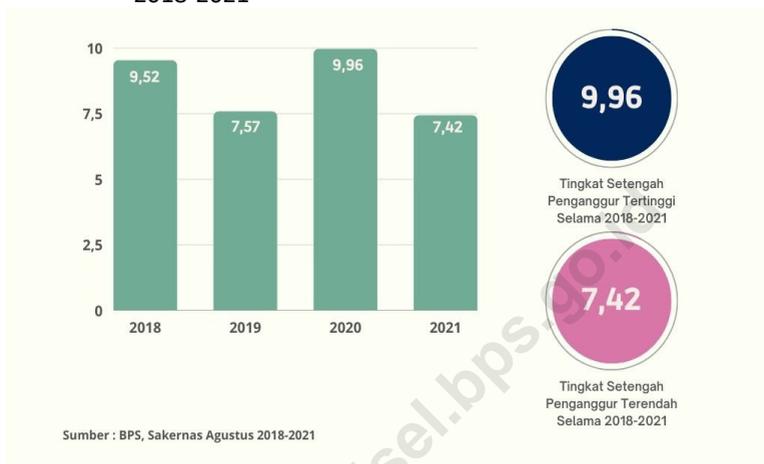
Penduduk yang dikategorikan sebagai setengah penganggur adalah mereka yang jumlah jam kerjanya di bawah ambang jam kerja normal yaitu kurang dari 35 jam dalam seminggu yang lalu dan masih mencari atau mau menerima pekerjaan tambahan.

Hasil Sakernas Agustus 2021 menunjukkan bahwa jumlah setengah penganggur di Sulawesi Selatan mencapai 308.590 orang yang terdiri dari 197.893 orang laki-laki dan 110.697 orang perempuan. Jika dilihat berdasarkan daerah tempat tinggal, jumlah setengah penganggur di daerah perdesaan lebih tinggi dibanding perkotaan. Pada Agustus 2021 jumlah setengah penganggur di perdesaan mencapai 214.774 orang sementara di perkotaan sebanyak 93.816 orang.

***“Jumlah setengah penganggur Agustus 2021 menurun jika dibandingkan dengan Agustus 2020”***

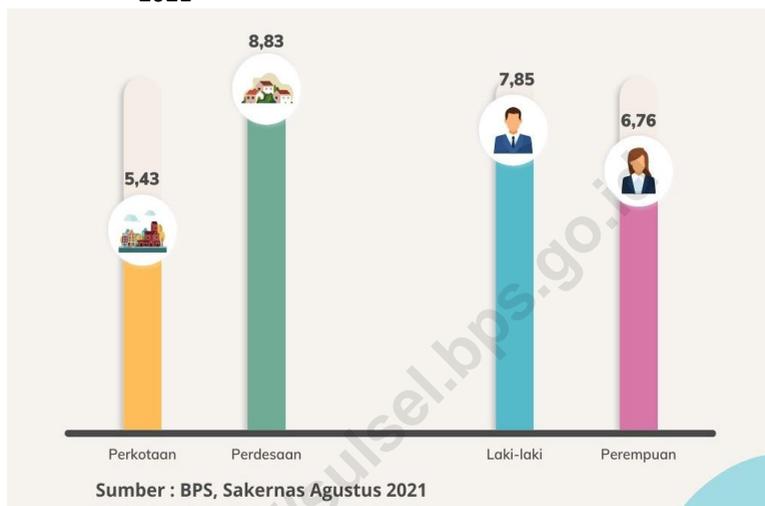
Jika dibandingkan dengan Agustus 2020, terdapat penurunan jumlah setengah penganggur. Pada Agustus 2020 jumlah setengah penganggur sebanyak 399.088 sedangkan pada Agustus 2021 mengalami penurunan 22,68 persen menjadi 308.590 orang. Penurunan jumlah setengah penganggur terjadi baik pada laki-laki, perempuan, di perkotaan, maupun di perdesaan.

Gambar 17. Tingkat Setengah Penganggur di Provinsi Sulawesi Selatan, 2018-2021



Tingkat setengah penganggur merupakan persentase jumlah setengah penganggur terhadap total penduduk yang bekerja. Pada Agustus 2021, tingkat setengah penganggur di Sulawesi Selatan sebesar 7,42 persen, yang artinya dari 100 orang yang bekerja terdapat sekitar 7 sampai dengan 8 orang yang bekerja kurang dari 35 jam dalam seminggu dan mereka masih mencari atau menerima pekerjaan lain. Angka ini mengalami penurunan sebesar 2,54 persen poin dibanding Agustus 2020.

Gambar 18. Tingkat Setengah Penganggur di Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Jenis Kelamin dan dan Daerah Tempat Tinggal, 2021



***“Tingkat setengah penganggur cenderung lebih tinggi pada laki-laki dibandingkan perempuan”***

Jika dilihat dari jenis kelamin, tingkat setengah penganggur kelompok laki-laki pada Agustus 2021 sebesar 7,85 persen. Angka ini mengalami penurunan sebesar 2,74 persen poin dibanding Agustus 2020. Untuk kelompok perempuan, tingkat setengah penganggur Agustus 2021 sebesar 6,76 persen. Angka ini mengalami penurunan sebesar 2,24 persen poin dibanding Agustus 2020.

***“Tingkat setengah penganggur cenderung lebih tinggi di perdesaan dibanding perkotaan”***

Berdasarkan daerah tempat tinggal, pada Agustus 2021 tingkat setengah penganggur di perkotaan sebesar 5,43 persen. Angka ini mengalami penurunan sebesar 1,78 persen poin dibanding Agustus 2020. Sedangkan di perdesaan tingkat setengah penganggur sebesar 8,83 persen. Angka ini mengalami penurunan sebesar 2,99 persen poin dibanding Agustus 2020.

***“Share setengah penganggur terhadap total angkatan kerja, Agustus 2021 mengalami penurunan dibanding Agustus 2020 ”***

Selain itu indikator lain yang dapat dilihat dari setengah penganggur adalah *share* setengah penganggur terhadap total angkatan kerja. *Share* setengah penganggur terhadap total angkatan kerja pada Agustus 2021 sebesar 6,99 persen, yang berarti dari 100 angkatan kerja terdapat 6 sampai 7 orang yang bekerja kurang dari 35 jam dalam seminggu dan mereka masih mencari atau menerima pekerjaan lain. Angka ini mengalami penurunan sebesar 2,34 persen poin dibanding dengan Agustus 2020.

Tabel 7. Indikator Setengah Penganggur di Provinsi Sulawesi Selatan (persen), 2020-2021

Uraian	2020	2021
(1)	(2)	(3)
<b>Share Setengah Penganggur terhadap Total Angkatan Kerja</b>	<b>9,33</b>	<b>6,99</b>
Laki-laki	9,88	7,40
Perempuan	8,48	6,37
Perkotaan	6,46	4,91
Perdesaan	11,43	8,59
<b>Tingkat Setengah Penganggur</b>	<b>9,96</b>	<b>7,42</b>
Laki-laki	10,59	7,85
Perempuan	9,00	6,76
Perkotaan	7,21	5,43
Perdesaan	11,82	8,83

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional, Agustus 2020 – Agustus 2021

### KLIM 13. Penduduk Bukan Angkatan Kerja

*“Penduduk Bukan Angkatan Kerja mengalami penurunan dibanding Agustus 2020”*

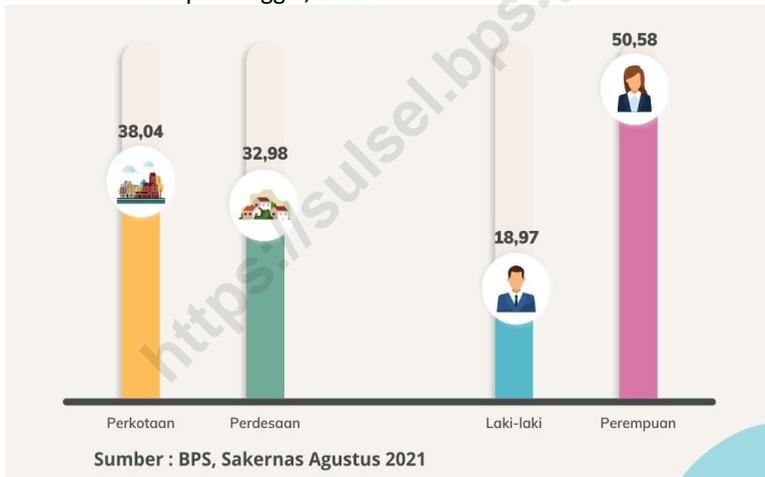
Penduduk bukan angkatan kerja adalah penduduk yang kegiatan utamanya sekolah, mengurus rumah tangga dan kegiatan lainnya. Penduduk Sulawesi Selatan yang termasuk dalam kelompok bukan angkatan kerja sebesar 35,27 persen. Angka ini dapat diartikan bahwa dari 100 orang penduduk umur 15 tahun ke atas terdapat sekitar 35 sampai 36 penduduk yang pada periode Agustus 2021 tidak mempunyai/melakukan aktivitas ekonomi. Jika dibandingkan dengan Agustus 2020, angka ini mengalami penurunan sebesar 1,32 persen poin.

Gambar 19. Persentase Penduduk Bukan Angkatan Kerja di Provinsi Sulawesi Selatan, 2018-2021



Dalam selang waktu tahun 2018 sampai 2021 angka bukan angkatan kerja berkisar pada angka 30 sampai 37 persen dan angkanya berfluktuasi dari tahun ke tahun. Jumlah penduduk bukan angkatan kerja tertinggi selama selang waktu tersebut terjadi pada tahun 2020 (36,60 persen).

Gambar 20. Persentase Penduduk Bukan Angkatan Kerja di Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Jenis Kelamin dan dan Daerah Tempat Tinggal, 2021



***“Penduduk Bukan Angkatan Kerja didominasi oleh perempuan”***

Jika dilihat dari jenis kelamin, penduduk bukan angkatan kerja pada Agustus 2021 didominasi oleh perempuan yaitu sebesar 50,58 persen. Artinya bahwa dari 100 penduduk wanita yang berusia di atas 15 tahun keatas terdapat antara 50 sampai 51 orang wanita yang pada periode Agustus 2021 tidak mempunyai/melakukan

aktivitas ekonomi. Angka ini mengalami penurunan sebesar 1,26 persen poin jika dibandingkan dengan Agustus 2020. Pada kelompok laki-laki, penduduk bukan angkatan kerja periode Agustus 2021 sebesar 18,97 persen. Hal ini dapat diartikan bahwa dari 100 penduduk laki-laki yang berusia 15 tahun keatas terdapat antara 18 sampai 19 orang laki-laki yang pada periode Agustus 2021 tidak mempunyai/melakukan aktivitas ekonomi. Angka ini mengalami penurunan sebesar 1,38 poin jika dibandingkan dengan keadaan Agustus 2020.

***“Penduduk Bukan Angkatan Kerja didominasi oleh penduduk perkotaan”***

Apabila dikelompokkan menurut tipe wilayahnya, penduduk bukan angkatan kerja pada Agustus 2021 didominasi oleh penduduk perkotaan yaitu sebesar 38,04 persen. Hal ini dapat diartikan bahwa dari 100 penduduk perkotaan yang berusia 15 tahun keatas terdapat sekitar 38 sampai 39 penduduk perkotaan yang pada periode Agustus 2021 tidak mempunyai/melakukan aktivitas ekonomi. Angka ini mengalami penurunan sebesar 1,88 persen poin jika dibandingkan dengan Agustus 2020. Pada penduduk perdesaan, jumlah penduduk bukan angkatan kerja pada Agustus 2021 sebesar 32,98 persen. Hal ini dapat diartikan bahwa dari 100 penduduk perdesaan yang berusia 15 tahun keatas terdapat sekitar 32 sampai

33 penduduk perdesaan yang pada periode Agustus 2021 tidak mempunyai/melakukan aktivitas ekonomi. Angka ini mengalami penurunan sebesar 0,94 persen poin jika dibandingkan dengan Agustus 2020.

*Trend* setiap jenis kegiatan penduduk bukan angkatan kerja dari tahun ke tahun komposisinya selalu sama, yaitu berturut-turut penduduk bukan angkatan kerja terbanyak melakukan kegiatan mengurus rumah tangga, kemudian sekolah dan yang paling sedikit adalah melakukan kegiatan lainnya.

Gambar 21. Persentase Penduduk Bukan Angkatan Kerja di Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Jenis Kegiatan, 2021



Kegiatan penduduk bukan angkatan kerja 63,93 persen merupakan kegiatan mengurus rumah tangga, kemudian 19,32 persen sekolah dan 16,75 melakukan kegiatan lainnya. Dibandingkan dengan keadaan Agustus 2020, penduduk bukan

angkatan kerja yang mengurus rumah tangga dan sekolah mengalami penurunan, sedangkan bukan angkatan kerja yang melakukan kegiatan lainnya mengalami peningkatan.

<https://sulsel.bps.go.id>

## **KLIM 14. Pencapaian Pendidikan dan Melek Huruf**

Kemampuan baca dan tulis merupakan indikator paling dasar yang memberikan gambaran kualitas pendidikan di suatu daerah. Namun, Sakernas tidak menyediakan data mengenai kemampuan baca-tulis (melek huruf) penduduk yang bekerja sehingga pendekatan yang digunakan untuk mengidentifikasi tingkat literasi (melek huruf) hanyalah pendidikan saja.

***“Angkatan kerja didominasi oleh mereka yang berpendidikan tingkat dasar sebesar 39,91 persen pada Agustus 2021”***

Penduduk angkatan kerja di Sulawesi Selatan sebagian besar menamatkan pendidikannya di jenjang pendidikan dasar (tidak tamat SD dan tamat SD) dan pendidikan menengah (tamat SMP dan tamat SMA). Pada Agustus 2021 penduduk angkatan kerja yang berpendidikan dasar sebanyak 38,91 persen. Angka ini mengalami penurunan sebesar 0,52 persen poin dibanding Agustus 2020. Sedangkan penduduk angkatan kerja yang menamatkan pendidikannya sampai ke jenjang menengah sebanyak 43,63 persen. Angka ini mengalami penurunan sebesar 0,29 persen poin dibanding Agustus 2020. Berbeda dengan dua jenjang sebelumnya yang mengalami penurunan, jumlah penduduk angkatan kerja yang berpendidikan tinggi (Diploma ke atas) mengalami kenaikan sebesar 0,80 persen poin dibanding Agustus 2020 yaitu sebesar 17,45 persen.

Tabel 8. Persentase Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan di Provinsi Sulawesi Selatan, 2018-2021

Uraian	2018	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Laki-laki	43,53	41,88	40,14	40,19
Perempuan	40,61	38,57	38,34	36,96
Perkotaan	25,70	25,67	25,07	25,78
Perdesaan	53,78	51,08	49,91	48,95
<b>Pendidikan Dasar</b>	<b>42,40</b>	<b>40,61</b>	<b>39,43</b>	<b>38,91</b>
Laki-laki	44,86	45,69	47,14	46,64
Perempuan	38,44	38,17	38,91	39,01
Perkotaan	49,54	49,30	49,85	48,62
Perdesaan	37,47	38,24	39,58	39,82
<b>Pendidikan Menengah</b>	<b>42,36</b>	<b>42,80</b>	<b>43,92</b>	<b>43,63</b>
Laki-laki	11,61	12,43	12,72	13,18
Perempuan	20,95	23,25	22,75	24,03
Perkotaan	24,76	25,03	25,07	25,59
Perdesaan	8,75	10,69	10,51	11,23
<b>Pendidikan Tinggi</b>	<b>15,24</b>	<b>16,60</b>	<b>16,65</b>	<b>17,45</b>
<b>Total</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus 2018 - 2021

## **KLIM 15. Upah dan Pendapatan**

Salah satu indikator yang dapat memberikan gambaran mengenai tingkat kesejahteraan penduduk bekerja adalah besaran upah/pendapatan. Namun, Sakernas memiliki keterbatasan variable, sehingga pada publikasi ini hanya bisa menyajikan rata-rata upah/gaji bersih sebulan terakhir buruh/karyawan/pegawai.

Rata-rata upah/gaji bersih sebulan buruh/karyawan/pegawai pada Agustus 2021 mencapai 2,76 juta rupiah yang mengalami penurunan sekitar 30 ribu rupiah jika dibandingkan dengan keadaan Agustus 2020.

Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, rata-rata upah/gaji bersih sebulan buruh/karyawan/pegawai laki-laki cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan yaitu 2,99 juta rupiah, sedangkan perempuan hanya 2,38 juta rupiah pada Agustus 2021. Dibandingkan Agustus 2020 rata-rata upah/gaji bersih sebulan buruh/karyawan/pegawai baik laki-laki maupun perempuan mengalami penurunan yaitu sebesar 34 ribu rupiah pada laki-laki dan 27 ribu rupiah pada perempuan.

Berdasarkan tipe wilayahnya, pada Agustus 2021 rata-rata upah/gaji bersih sebulan buruh/karyawan/pegawai di daerah perkotaan lebih tinggi dibanding perdesaan yaitu 3,25 juta rupiah di perkotaan dan 2,04 di perdesaan. Jika dibandingkan dengan kondisi Agustus 2020, rata-rata upah/gaji bersih sebulan

buruh/karyawan/pegawai baik di perkotaan maupun perdesaan mengalami penurunan yaitu sebesar 27 ribu rupiah pada wilayah perkotaan dan 33 ribu rupiah pada wilayah perdesaan.

Tabel 9. Rata-Rata Upah/Gaji Buruh/Karyawan/Pegawai Selama Sebulan (juta rupiah) di Provinsi Sulawesi Selatan, 2020-2021

Uraian	2020	2021
(1)	(2)	(3)
Laki-laki	3,03	2,99
Perempuan	2,41	2,38
Perkotaan	3,28	3,25
Perdesaan	2,08	2,04
<b>Total</b>	<b>2,79</b>	<b>2,76</b>

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus 2020 - 2021

## **KLIM 16. Produktivitas Tenaga Kerja**

Tingkat produktivitas tenaga kerja memberikan gambaran mengenai output yang dihasilkan oleh suatu unit tenaga kerja. Semakin tinggi output yang dihasilkan, maka semakin produktif tenaga kerja tersebut, demikian sebaliknya. Indikator ini juga penting untuk melihat sektor mana saja yang memiliki tenaga kerja dengan produktivitas tinggi dan sektor mana saja yang tidak. Identifikasi ini memberikan gambaran sektor padat karya (*labour intensive*) dan sektor padat modal (*capital intensive*). Akan tetapi karena keterbatasan variabel yang dikumpulkan pada Sakernas mengakibatkan indikator ini tidak dapat disajikan pada publikasi ini.

## **KLIM 17. Kemiskinan, Distribusi Pendapatan, Pekerja Menurut Kelas Ekonomi, dan Pekerja Miskin**

Dengan adanya keterbatasan tujuan dan jumlah variabel yang ditanyakan dalam Sakernas, maka indikator KILM ke 17 ini tidak dapat ditampilkan. Survei BPS yang dapat mencakup masalah kemiskinan dan pengeluaran (sebagai *proxy* pendapatan) adalah Survei Ekonomi Nasional (Susenas). Dalam Susenas, baik masalah kemiskinan maupun distribusi pengeluaran dapat dicakup serta dapat ditampilkan setiap tahunnya hingga level kabupaten. Sedangkan untuk jumlah pekerja yang dihasilkan oleh Sakernas tidak dapat dibandingkan secara langsung dengan jumlah penduduk miskin hasil Susenas karena adanya perbedaan sampel terpilih dari kedua survei tersebut sehingga indikator pekerja menurut kelas ekonomi dan pekerja miskinpun tidak dapat ditampilkan.



Sensus  
Penduduk  
2020

# DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK**  
**PROVINSI SULAWESI SELATAN**

Jalan Haji Bau No.6 Makassar 90125  
Telp.(0411)854838, Fax: (0411)851225  
Homepage: <http://sulsel.bps.go.id> email: [bps7300@bps.go.id](mailto:bps7300@bps.go.id)